

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulisan dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Snowball Throwing dengan Media Visual Untuk Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam melakukan sebuah pembelajaran Bahasa Inggris, maka perencanaan wajib dilakukan bagi seorang guru dalam konteks pembelajaran Abdul Majid mengemukakan bahwa:

“perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu dengan tujuan yang telah ditentukan”.¹

Sebelum melakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu menyiapkan atau membuat silabus, hal tersebut dilakukan dalam penerapan kurikulum 13. Karena dengan membuat silabus guru menjadi mudah dalam membuat RPP, dalam pembuatan RPP pasti akan selalu merujuk pada silabus.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2008), hal.63

Walau sekarang di MI Plus Walisongo Trenggalek dalam penerapannya menggunakan K13 tetapi hal itu juga tidak terlepas dari KTSP dalam penerapannya.

Sedangkan dalam pembuatan RPP, guru Bahasa Inggris dan bahkan diharuskan untuk semua guru yang MI Plus Walisongo Trenggalek, membuatnya dan harus disetorkan ketika ajaran baru. Sehingga dalam pelaksanaan sebelum pembelajaran sudah mempunyai perencanaan yang matang yang tertulis di RPP. Dan dalam RPP tersebut guru Bahasa Inggris juga merancang metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian didukung oleh media dalam pembelajarannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar mengemukakan bahwa sebagai berikut:

“ Dalam RPP guru dalam menyusun strategi dan langkah-langkah apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan RPP harus mengacu pada silabus”².

Sacara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP dan silabus. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik. Jadi guru Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017 selalu mempersiapkan materi yang

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007). Hal.151

diajarkan dan membuat perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris dikelas.

Perencanaan merupakan hal sangat penting. Hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa³.

“perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapai tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan”.³

Dalam perencanaan pendidikan salah satu hal yang penting adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang pokok harus dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru biasanya mengemukakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk menarik pikiran peserta didik agar terpusat pada satu arah sehingga dengan terpusatnya pikiran peserta didik akan terjalin interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal itu akan dapat meningkatkan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengenal perencanaan dalam penggunaan metode *snowball throwing* dengan media visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris, hal tersebut sudah tercantum dalam RPP, guru menerapkan apa yang tercantum di RPP, seperti persiapan perangkat, media, metode, semuanya tercantum pada RPP. Metode

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75-78

tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MI Plus Walisongo Trenggalek yaitu K13 dalam penerapannya peserta didik yang aktif pada proses pembelajarannya. Metode *snowball throwing* dengan media visual sangat cocok diterapkan karena pada saat yang sama sekolah menggunakan K13, dimana peserta didik diminta lebih aktif, terjun kelapangan/melakukan praktik. Maka dari itu seorang guru Bahasa Inggris sangat tepat pada saat menggunakan metode *snowball throwing* pada saat pembelajarannya.

2. Perencanaan Metode Snowball Throwing dengan Media Visual Untuk Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017

Pelaksanaan penerapan metode *snowball throwing* dengan media visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris terjadi kedalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan awal pelaksanaan dalam penerapan metode *snowball throwing* dengan media visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama, kemudian membaca surat pendek dan selanjutnya melakukan pre-test pada peserta didik agar lebih terfokus. Dalam kegiatan awal dari temuan hasil penelitian itu tertuang dalam RPP, semua yang akan dilakukan guru ketika proses pembelajaran harus tercantum kedalam RPP, dalam kegiatan awal diatas jelas hampir semua guru melakukan hal yang sama, hanya saja mungkin konteksnya yang berbeda. Karena di MI Plus Walisongo Trenggalek ini merupakan sekolah yang

bernotabene Madrasah maka seorang guru melakukan hal itu dengan sama seperti apa yang sudah menjadi peraturan di MI Plus Walisongo Trenggalek.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai berikut:

a. Penggunaan metode pembelajaran

Suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, maka pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik dan efektif. Guru harus pintar memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya, maka pertimbangan juga sangat diperlukan untuk menentukan suatu metode dalam pembelajaran. Mengenai metode yang digunakan di atas, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, hal itu bertolak belakang dengan penerapan K13. Karena dalam kurikulum 13 ini guru tidak diperbolehkan untuk banyak menggunakan metode ceramah, karena peserta didik dituntut lebih aktif. Tetapi hal ini dilumrahkan, meskipun dalam penerapannya berbasis K13 tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari KTSP.

Pada kegiatan ini, penggunaan metode dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek menggunakan berbagai macam metode dalam penerapannya, salah satunya metode *snowball throwing* dengan media visual, hal itu berguna agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik, semuanya memiliki kelemahan

dan kekurangan sama halnya dengan metode snowball throwing, tetapi bagaimana usaha untuk mencapai usaha untuk mencapai sebuah tujuan dan meminimalisir dari kelemahan yang terdapat pada metode pembelajaran tersebut. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor dan penguasaan guru dalam menggunakan metode. Maka dari itu sangat penting untuk seorang guru dalam mempertimbangkan metode yang akan digunakan.

Penggunaan metode tersebut sesuai dengan memilih metode bagaimana dikemukakan oleh Sabri, adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- c. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- d. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- f. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek mengacu dalam K13, meski demikian hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajarannya KTSP juga belum bisa terlepas begitu saja. Selain guru harus menciptakan kelas yang menyenangkan, menantang, guru juga harus memberikan kesempatan untuk peserta didik lebih aktif, seperti halnya dalam

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micra Teacing*. (Ciputat: Quantum Teacing, 2005), hal. 35

penerapan metode *Snowball Throwing*. Peserta didik diminta untuk aktif menjawab pertanyaan yang sudah diambilnya. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai peserta didik dan waktu yang tersedia, sehingga peserta didik benar-banar mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran yang sedang dipelajarinya.

b. Penggunaan Materi Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran Bahasa Inggris, materi atau bahan pelajaran sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak akan terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting disediakan oleh seorang guru Bahasa Inggris dalam menyediakan materinya bisa dari buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah atau bisa dengan mengakses dari internet sebagai penguasaan materi agar lebih maksimal. Materi yang diterapkan menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan media visual yang sudah dipaparkan pada temuan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode *Snowball Throwing* salah satunya materi tentang food and drink. Hal tersebut terpapar dalam RPP yang dimiliki oleh guru Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek.

Setiap guru pasti selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran dikarenakan hal tersebut merupakan kewajiban seorang guru guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Dalam konsep K13 proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Media pembelajaran sangatlah penting peranya dalam melancarkan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek, guru menggunakan media papan tulis dan sesekali juga menggunakan LCD, dan laptop untuk memperlancar proses pembelajarannya. Sehingga para peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat peserta didik tidak jenuh pula. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan sekolah yang canggih dan inovatif.

Alat peraga atau media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan media pembelajaran merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pembelajaran agar sampai pada tujuan pembelajaran tertentu.

Alat peraga proses belajar mengajar penting, karena memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat peraga sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar

- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam pengertian yang diberikan guru.⁵

Dari kutipan diatas sudah jelas bahwa dengan adanya media peserta didik ataupun guru lebih mudah dan mempercepat proses pembelajaran, efektif dan menyenangkan, dalam proses pembelajaran dituntut menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, berarti dengan adanya media maka akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

3. Peningkatan prestasi belajar dari penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017

Peningkatan prestasi dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Karena tujuan awal pembelajaran itu hanyalah untuk mencapai tujuan, tujuan yang dimaksud adalah hasil/prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode snowball dengan media visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi food and drink. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta Didik

No	keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos Test</i>
1.	Tuntas belajar	12 siswa	32 siswa

⁵ Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.48

2.	Tidak tuntas belajar	22 siswa	2 siswa
3.	Presentase ketuntasan belajar	35,3 %	94,12%

Data dari lampiran –

Tindakan awal sebelum sebelum guru menerapkan metode *Snowball Throwing* dengan media visual, guru memberikan tes penempatan dulu (*pre test*) kepada peserta didik yang berjumlah 34. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik pada mater *food and drink*. Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada pelajaran Bahasa Inggris adalah 70. Berdasarkan tabel diatas, pada saat Pre Test hanya ada 12 peserta didik yang tuntas belajar, dan yang 22 peserta didik tidak tuntas belajar, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa masih jauh dari hasil yang diharapkan. Sehingga guru mata pelajaran Bahasa Inggris menerapkan metode *Snowball Throwing*, setelah selesai menerapkanya beliau melanjutkan dengan memberikan post test pada peserta didik. Dan hasilnya peserta didik yang tuntas mengerjakan soal ada 32 peserta didik dan yang tidak tuntas 2 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi dan nilai peserta didik yang mengalami peningkatan. Maka dari itu menurut beliau metode *Snowball Throwing* ini sangat efektif.